

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun

Ghisna Madina¹ *, Dewi Puspitasari²

¹UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: madinaghisna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B PAUD Nurul Huda Pamiritan yang diterapkannya melalui metode bernyanyi pada tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penilitin kualitatif, di mana peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dalam memperoleh data. Adapun uji keabsahan data peneliti lakukan dengan cara Triangulasi Sumber yang bersumber dari guru, wali murid dan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode bernyanyi yang telah diterapkan dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada anak dan membantu anak memahami kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

Kata Kunci: anak usia dini, metode bernyanyi, kosakata Bahasa Inggris

Abstract

The study was to improve the English vocabulary in kindergarten group B Nurul Huda Pamiritan, established through singing in the 2021/2022 school year. The research method used is qualitative research, in which researchers research directly in the field to obtain data. Researchers test the validity of data by tripling sources from teachers, guardians, and students. Based on research already done, it is known that singing methods could improve children's English vocabulary and help children understand English vocabulary in a pleasant way.

Keywords: *one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini, anak memiliki sebuah peran yang sangat penting bagi peningkatan masa depan manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat terjadi karena anak yang berada pada usia inilah semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak berkembang secara pesat melebihi perkembangan pada masa-masa lainnya (Abo & Affiifi, 2014; Soengeng, 2004). Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah sebuah tindakan atau upaya untuk mengasuh, menstimulus, membimbing dan memberikan kegiatan berupa pembelajaran yang nantinya menghasilkan kemampuan dan keterampilan terhadap anak tersebut. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah unsur pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru/tenaga pendidik terhadap anak yang rentan usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada usia ini pendidikan anak memfokuskan pada *emotional, social education, physical, dan intelligence* (Yuliani, 2010). Oleh karena itu, pada lembaga PAUD harus menyediakan sarana untuk memberikan rangsangan kepada anak agar dapat mengembangkan potensi secara maksimal, dengan sarana serta prasarana yang dapat mendukung untuk perkembangan pada aspek sosial, kognitif, emosi, fisik motorik dan bahasa pada anak.

Pada pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini dapat dimulai dengan pengenalan kosakata, dengan membuat pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bertujuan supaya anak semangat dalam belajarnya. Kosakata merupakan suatu peranan yang tergolong penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Seperti yang telah disampaikan oleh Ismawati yang dikutip oleh Ira Miranti (2015:168) bahwa kosakata adalah salah satu dari unsur bahasa yang sangat penting, dan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang karena disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan kosakata. Saat ini banyak anak diusia pra-sekolah atau taman kanak-kanak yang mempelajari Bahasa Inggris sehingga mereka dapat dikelompokkan dalam kelompok *very young learners*. Sebagai contoh, kita bisa melihat Bahasa Inggris (2015:167) di negara tetangga kita yaitu Singapura. Mereka menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka. Melalui media massa, pembicaraan, dan komunikasi di negara tersebut sering kali menggunakan Bahasa Inggris. Era globalisasi yang semakin maju menuntut kita sebagai generasi muda untuk menguasai Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Dari tuntutan tersebut berdampak pada orang tua dari peserta didik untuk berlomba-lomba memasukkan anak mereka ke sekolah yang bertaraf nasional plus ataupun internasional di mana Bahasa Inggris digunakan sebagai media bahasa yang mereka gunakan.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris bagi anak karena salah satu dari manfaat dari bernyanyi adalah dapat meningkatkan daya ingat pada anak seperti halnya kita dengan mudah menghafal lirik lagu dikarenakan menyanyi merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Anggia Ayu Lestari (2017:3) dalam jurnalnya, bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasikan secara optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan adanya kesulitan yang terjadi di PAUD Nurul Huda Pamiritan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B hal ini disebabkan karena mereka jarang menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan anak-anak menjadi bosan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan membatasi ruang lingkupnya yaitu dengan penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada anak di kelompok B PAUD Nurul Huda pamiritan. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu upaya meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak Kelompok B PAUD Nurul Huda dengan menggunakan metode bernyanyi Bahasa Inggris. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Renita Septia Anggraini tahun 2017 dari Universitas Jember peneliti menerapkan metode bermain gerak dan lagu yang dilakukan dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada anak dalam

pengenalan kosakata Bahasa Inggris dimulai dengan bernyanyi di dalam kelas dan dilanjutkan dengan bermain diluar kelas.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menghimpun data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, dokumen, catatan lapangan, yang disusun peneliti dalam bentuk bukan angka (Slamet Untung, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menggali informasi yang sesuai dengan gambaran objek, kondisi atau fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian ini berada di PAUD Nurul Huda Pamiritan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 26 siswa dan terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Periode penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan November 2022. Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, sumber data primer penelitian ini adalah guru PAUD Nurul Huda Pamiritan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Sedangkan sumber data sekunder adalah Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan antara lain: (1) Observasi (pengamatan) Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi berpartisipatif untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas yang dilakukan di sekolah. Observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan data mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dalam interaksi antara guru dan peserta didik termasuk didalamnya terdapat sarana dan prasarana pembelajaran serta keadaan peserta didik, guru dan karyawan yang berada di PAUD Nurul Huda Tegal. (2) Interview (wawancara) Wawancara adalah sebuah percakapan yang bertujuan memperoleh informasi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satu orang mengajukan pertanyaan yang berperan sebagai pewawancara (interviewer) dan salah satu orang lainnya berperan sebagai orang yang memberikan jawaban atau sebagai yang diwawancarai (interviewee) dengan tujuan memperoleh keterangan yang jelas. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk memperoleh data umum tentang sekolah PAUD Nurul Huda Tegal yang terdiri dari latar belakang, visi misi, kurikulum pendidikan dan sarana prasarana di sekolah. Selain itu peneliti juga mewawancarai (interviewer) salah satu guru yang bertugas mengenai pengalaman Bahasa Inggris anak, strategi pembelajaran yang dilakukan, media dan metode yang dibutuhkan serta evaluasi terhadap kemampuan Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Huda. (3) Documentation (dokumentasi) Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

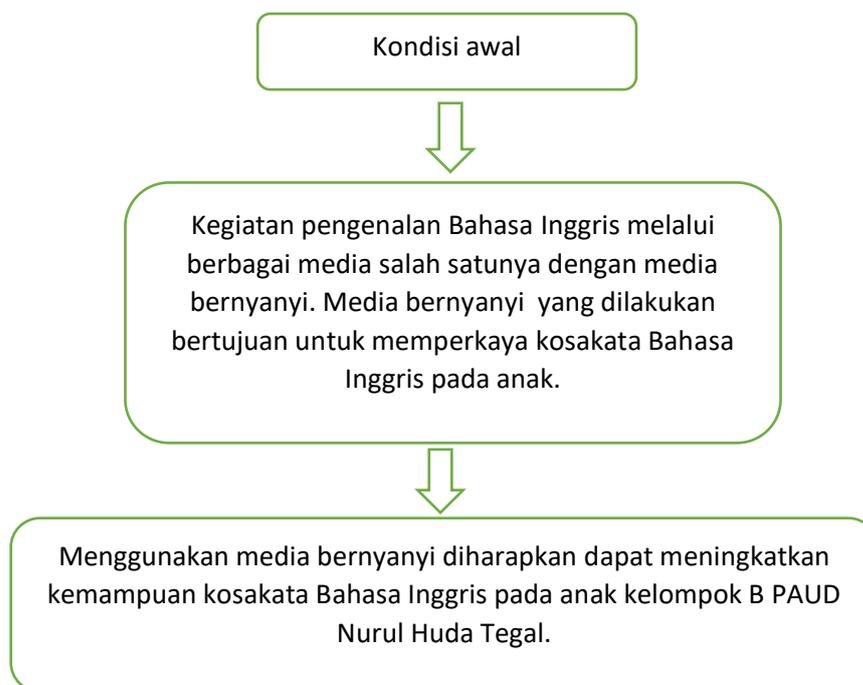
Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh peneliti bersumber dari arsip kegiatan kelompok A, dan arsip guru/wali kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran dan kegiatan yang berlangsung di PAUD Nurul Huda Tegal

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) Reduksi data (data reduction); Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada akhirnya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. (2) Penyajian data (data display); penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. dan (3) Penarikan simpulan; Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode bernyanyi di PAUD Nurul Huda Pamiritan digambarkan sebagai berikut:



Bagan di atas menggambarkan proses pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui metode bernyanyi dengan cara: Pendidik memberikan materi sesuai tema yang keluar pada setiap minggunya, kemudian peserta didik bersama-sama bernyanyi menggunakan Bahasa Inggris setiap pagi sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Sebelum memasuki ruang kelas peserta didik diminta untuk berkumpul terlebih dahulu di lapangan guna melakukan senam pagi dan bernyanyi menggunakan Bahasa Inggris. Setelah itu peserta didik berjalan menuju ruang kelas masing-masing dan berdoa bersama sembari diberikan beberapa pertanyaan dasar tentang Bahasa Inggris yang ia pelajari lewat nyanyian yang sudah dilakukan bersama-sama di depan kelas sebelumnya.

Tabel 1. Hasil yang diperoleh setelah penulis menerapkan metode tersebut

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Achsanal Jaza	100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	Akhdan Fikri	70	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Alisa Putri Hamdani	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	Bunaya Azka	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5.	Daffa Arya Ghossan	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
6.	Inara Khanza Azzahra	70	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7.	Indarahandi F.	100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
8.	Kenzi Al Arkhanza	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
9.	Keisa Ayudia Inara	70	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
10.	Khaira Rumi	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11.	Medina Arsyifa S	70	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
12.	M. Abqori Agam	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13.	M. Azkar Al Aziz	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
14.	M. Bagus Maulidan	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
15.	M. Fahru Syahputra	100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
16.	M. Gilang Maulana	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
17.	M. Robi Subkhi	70	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
18.	Mustafa Dev Saputra	60	Belum Berkembang (BB)

19.	M. Khusni Al Fatih	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
20.	Nadin Razwa Nandita	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
21.	Najmi Hayati Ami	50	Belum Berkembang (BB)
22.	Rania Maysha Rahma	50	Belum Berkembang (BB)
23.	Sapna	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
24.	Siti Najikhah R.	100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
25.	Siti Naila Zahra	90	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26.	Syaza Romadona	80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Pada aktivitas bernyanyi peserta didik terlihat lebih mudah dalam menuangkan ekspresi mereka yang mereka lakukan saat berlangsungnya bernyanyi bersama yang dilakukan, mengingat arti kosakata dalam lagu yang sudah dinyanyikan dengan perasaan senang tanpa ada beban tekanan apapun, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan mereka.

Pembahasan

Pengajaran Bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar Bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa berbicara dalam Bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu Bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka bisa mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar sehingga tidak bisa menirukannya.

Berdasarkan partisipasi anak yang penulis temukan saat penerapan, anak lebih cenderung untuk mengikuti dan mengulangi apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka dan hal ini dilakukan secara terus menerus guna dapat menghasilkan sebuah peningkatan pada penguasaan Bahasa Inggris pada anak.

Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelompok B PAUD Nurul Huda Pamiritan Balapulang Tegal dapat dikatakan baik dalam hasil akhir meningkat dari sebelumnya. Karena sebelum melaksanakan penelitian, pendidik terlebih dahulu mengetahui kondisi lapangan dan beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti kesehatan anak, kondisi fisik dan mental anak, kesiapan anak dalam menerima pelajaran, serta dorongan yang dilakukan untuk anak guna dapat terlaksanakannya penelitian ini dengan hasil yang maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kesiapan fisik dan mental anak untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktek, motivasi, bimbingan, merupakan hal yang penting dalam belajar berbicara untuk anak-anak dan harus diperhatikan supaya perkembangan kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya hambatan.

SIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi secara keseluruhan sudah sesuai dengan tema dan kondisi anak di dalam kelas, baik guru dan peserta didik saling berinteraksi dalam upaya pengembangan kosakata Bahasa Inggris dengan interaksi yang menyenangkan bagi anak seperti melakukan tepuk-tepuk dan

nyanyian di dalam kelas. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa anak cenderung mengikuti dan mengulangi apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka dan hal ini dilakukan secara terus menerus guna dapat menghasilkan kosakata-kosakata Bahasa Inggris yang baru bagi mereka. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, M. A., & Affiifi, H. S. (2014). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. <http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BABII.pdf>
- Anggraini, Renita Septia. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu Di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Crain, William. (2014). *“Theories of Development, Concepts and Applications.”* Terj., Yudi Santoso, Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahniar, Nur. (2018). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok Belajar Anak SD Di Kelurahan Katobengke*. *Jurnal Pendidikan*. 4 (2), 40. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v4i2.296>
- Fadlillah, M. dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Febiyanti, Anita dkk. (2019). *Pengaruh Metode Bercecerita dengan Media Celemek Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak*. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 16 (1), 9. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20722>
- Kurniawati, Dewi. (2014). *Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar dengan Menggunakan Flash Card*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 01 (01), 58. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v1i1.1305>
- Lestari, Anggia Ayu & Erik. (2017). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Peningkatan Bahasa Inggris. *Jurnal Pelita PAUD*. 02 (01), 3. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.193>
- Liyana, & Kurniawan, M. (2019). *Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03 (1), 226. DOI : [10.31004/obsesi.v3i1.178](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178)
- Miranti, Ira dkk. (2015). *Penggunaan Media Lagu Anak-anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 02 (2), 168. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.382>
- Nisak Aulina, Choirun. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Pers
- Putri, Rizka Isnaaini. (2018). “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo”. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Santoso, Soengeng. (2004). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani. Sujiono, Bambang. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Untung, Moh. Slamet. (2019). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan*
Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

- Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Litera.
- Upton, Penny. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Widya dkk. (2018). Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Realia dan Flash Card. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*. 01 (01), 44.
<http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2359>